

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau. Perspektif sejarah selalu menampilkan dimensi ruang dan waktu, setiap peristiwa selalu mengandung tiga unsur pelaku, tempat, dan waktu. Dalam masyarakat dimanapun, sekecil apa pun, selalu terdapat pelaku sejarah, yaitu orang yang secara langsung terlibat dalam pergulatan sejarah.<sup>1</sup> Untuk mengetahui kejadian di masa lampau itu dapat kita pelajari dari bukti-bukti yang ditinggalkan, baik yang berupa bukti material (fisik) maupun non material (non fisik), ataupun melalui sumber tertulis maupun tidak tertulis. Sehingga kita dapat memberikan arti atau makna terhadap tindakan-tindakan manusia sebagai suatu sistem sosial dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan ditempat tertentu pula. Dengan demikian kejadian-kejadian dimasa lampau itu menjadi sejarah suatu kisah dan selanjutnya menjadi sejarah sebagai tulisan ilmiah.

Kejadian-kejadian dimasa lampau selalu berhubungan erat dengan aktivitas manusia. Inti cerita adalah nasib dari kesatuan sosial atau golongan manusia. Cerita mengisahkan laku perbuatan dari tokoh-tokohnya. Tiap desa memiliki “sejarah” dari desanya, pahlawan-pahlawan, ulama kharismatik atau orang-orang yang dihormati oleh masyarakat di desa tersebut. Bagi masyarakat tradisional kehadiran sosok pahlawan merupakan suatu yang terkait dengan kekuatan adikodrati atau kekuatangaib.

Pahlawan adalah orang yang mempunyai kekuatan super, bijaksana, atau inspirasi yang memungkinkan dia melakukan beberapa perubahan mendasar, untuk tujuan yang lebih baik atau jelek dalam kehidupan bangsanya.<sup>2</sup>

Dengan demikian, tokoh dalam peristiwa sejarah disuatu tempat memiliki peranan dan pengaruh yang penting dalam kehidupan kolektif masyarakatnya. Misalnya dapat kita ketahui dari tokoh Tuan Syekh Abdurrahman Silau (Syekh Silau Laut). Tuan syekh Abdurrahman Silau adalah salah satu ulama penting yang mengajarkan dan membawa kemajuan Islam di Asahan yang dimulai dari desa Silau Lama. Namun riwayat hidup beliau tidak tertuang dalam buku “Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara”. Penting bagi kita menghargai sosok ulama yang berjasa khususnya dalam perkembangan agama islam. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 23, yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 1995),h.6

<sup>2</sup> Hariyono, Mempelajari Sejarah Secara Efektif, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995), h.28

لَا يَدَّبُّهُ أَوْ لَدَّبَ أَمْوَ رُطَّتْ نَمَمْ مُمْهِنَمَوْ  
عَبَّحَذَ لِيَضَدَقَ نَمَمْ مُمْهِنَمَوْ فَيَدَّعِ اللَّهَ أَوْ دَهَاءَ أَمْ أَوْ قَدَّصَلْ أَجْرٍ نَنِيْمُوْمَا نَمَمْ

“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Maka, di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya).” (QS. Al-Ahzab: 23).

3

Ulama tafsir mengatakan bahwasanya kata رجل disini bukan saja bermakna laki-laki akan tetapi tokoh-tokoh atau para pahlawan yang memiliki kekuatan untuk membela agama Allah. Sehingga ketika kaum muslimin memenuhi janjinya kepada Allah maka Allah akan menurunkan kemenangan. Kita tau bahwasanya ulama-ulama kita di Indonesia dan para tokoh pada zaman dahulu ikut berperang melawan para penjajah dan memukul mundur mereka kemudian Allah menurunkan kemenangan dan kemerdekaan bagi Indonesia.<sup>4</sup>

Tuan syekh Abdurrahman Silau adalah salah satu ulama penting yang membawa kemajuan Islam di Asahan yang dimulai dari desa Silau Lama. Bermula ketika beliau bertekad menemui Sultan Asahan bernama Tengku Masbun adik dari Tengku Aidil untuk memohon tanah hutan (lahan) yang belum dihuni orang. Maka oleh Sultan Asahan ia di beri tanah hutan Silau Laut pada tahun 1319 H/1909 M kemudian ia beserta keluarga dan kaum kerabatnya untuk membuka tanah hutan Silau Laut tersebut.

Setelah Syekh Silau menetap dan bertempat tinggal di Silau Laut, banyak peranan-peranan yang telah dilakukan oleh Tuan Syekh Abdurrahman Silau baik di bidang agama, sosial budaya, dan pembangunan infrastruktur. Misalnya di bidang agama, beliau mendirikan mesjid dan memindahkan pengajian yang selama ini diadakan di rumahnya ke mesjid tersebut. Selain itu ia pergi pula memberikan ceramah/pengajian ke Batubara, Tanjung Balai, Bagan Asahan dan daerah lainnya. Untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, beliau mengajarkan “Tharikat Satariah” kepada keluarga, kaum kerabat, dan murid-muridnya.

Tharikat Satariah adalah aliran Tarekat yang pertama kali muncul di India pada abad ke-15. Tharikat ini dinisbahkan kepada tokoh yang mempopulerkan dan berjasa mengembangkannya, Abdullah Asy-Syatar. Tharikat ini sendiri masuk dan berkembang dibawa oleh Abdurrauf Singkel yang berguru pada Ahmad Qusyasyi dan Ibrahim al-Kurani yang mengembangkan Islam di Madinah. Di Asia Tenggara tercatat dua orang saja ulama tokoh besar orde Tharikat ini yang terkenal mereka ialah Syekh Abdurrauf dan Syekh Daud Fathany. Yang mana Syekh Daud Fathany ini merupakan guru dari Tuan Syekh Abdurrahman Silau yang nantinya mengembangkan Tharikat ini di Silau Laut, Asahan.

Dibidang sosial budaya diantaranya adalah tradisi bondang yakni meminta doa dan acara tepung tawar saat hendak menanam dan panen padi. Selain itu ada pula acara Pesta Pencak Silat yang diadakan

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, (Kairo: Lentera Hati), h.393

<sup>4</sup>Dapartemen agama RI Al-qur'an Dan Terjemahannya, PT.Sygma Examedia Arkanleema, h. 564

setiap bulan Syawal tepatnya 1 Minggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Sementara di bidang pembangunan infrastruktur di Silau Laut, Tuan Syekh juga memberi peranan yakni diantaranya pembangunan jalan-jalan kampung, dan irigasi persawahan di Silau Laut. Tuan Syekh Abdurrahman juga mendidik anaknya untuk meneruskan pembinaannya dan mendirikan sebuah Madrasah pada tahun 1937 M dengan nama Madrasah An Najah dimana putranya itu ditugaskan untuk memimpin dan mengajar di Madrasah tersebut.

Berdasarkan peranan-peranan yang telah dilakukan oleh Tuan Syekh Abdurrahman Silau tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai apakah peranan yang telah dilakukan Tuan Syekh tersebut masih berpengaruh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Silau Laut sampai sekarang, dengan judul penelitian : **“Peranan Syekh Silau Laut Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Islam Di Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana kehidupan Masyarakat di Silau Laut.
- 2 Apa faktor penyebab berpengaruhnya Tuan Syekh di Silau Laut?
- 3 Apa saja peranan Tuan Syekh Silau Laut terhadap perkembangan Islam di Kecamatan Silau Laut?

## **C Batasan Istilah**

Peran adalah suatu yang dimainkan atau dijalankan, tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha dan pekerjaan. Peran dalam KBBI yaitu pemain yang melakukan suatu kegiatan yang sudah ditetapkan.

peran dalam istilah berarti suatu yang dimainkan atau dijalankan, atau tugas kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

dalam filsafat peran yaitu sebagai pendobrak pembebas dan pembimbing, filsafat sebagai pendobrak mampu mendobrak dan menyadarkan manusia agar tidak terlalu percaya pada hal mitos atau mistis.

istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat proses kematangan dan pengalaman.

dalam perkembangan Islam di Silau Laut tidak terlepas dari peran Tuan Syekh Silau Laut yang menyebarkan ajaran Islam di tempat tersebut yang dahulunya hutan semak belukar kemudian menjadi perkampungan dan sekarang menjadi sebuah kecamatan seperti yang sudah dikenal saat ini. Sebagai tokoh muslim di Silau Laut dan menjadi orang yang sangat berpengaruh di Silau Laut itu saja tidak terlepas dari peranan beliau semasa hidup.

pengertian kontribusi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain. Adapun pengertian lain kontribusi ialah suatu bantuan atau jasa seseorang yang berupa uang ataupun jasa pemikiran.

Adapun kontribusi Tuan Syekh Silau Laut yaitu mendirikan madrasah atau sekolah. Setelah mendirikan masjid Ar-Rahman tidak lupa pula Tuan Syekh Silau Laut mengajarkan kepada murid-murid dan jemaahnya beliau mengatakan bahwa bangunan masjid bukanlah hanya sekedar kayu, batu, semen, kusen dan pintu. Tapi jika diisi oleh manusia, ada iman, guru dan khotib yang mengajarkan ilmu agama, di mana mereka mesti belajar ilmu-ilmu agama.

Sejarah adalah kajian tentang masa lampau khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia. Dalam KBBI sejarah sebagai pengetahuan maupun uraian tentang sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau<sup>5</sup>

Sejarah secara istilah berasal dari bahasa arab yaitu *syahjaratun* yang berarti pohon. Penggunaan kata tersebut dalam konteks masa lampau mengacu pada pohon sisilah, dalam hal ini arti sejarah itu mengacu pada masalah asal usul atau keturunan seseorang.<sup>6</sup>

Sejarah islam meliputi perkembangan politik, social, ekonomi, militer, dan budaya peradaban islam. Sejarah islam adalah peradaban agama islam yang dimulai dari turun nya wahyu pertama pada Tahun 700 M tahun yang diturunkan kepada rasul yang terakhir yaitu Muhammad bin Abdullah di gua hira (arab Saudi) sampai dengan sekarang

Sejarah islam di kecamatan silau laut awal mula islam masuk dikecamatan silau laut yaitu dibawa oleh Tuan Syekh Silau Laut yang mana beliau terlebih dahulu meminta izin kepada Sultan asahan untuk membuka desa di bagian asahan yang masih hutan belukar untuk dia bertempat tinggal dan membangun desa bersama keluarganya. dan sampai saat ini desa itu dikenal dengan desa silau laut. Dengan pengetahuan yang Tuan Syekh punya beliau menyebarkan ajaran-ajaran islam di kecamatan silau laut yang dibantu kerabat dan keluarga serta beliau juga membuka sebuah sekolah untuk masyarakat silau laut yang kurang mampu, selain itu beliau juga mengajarkan berbagai ilmu keislaman yang mana seperti pengajian rutin yang sampai saat ini masih terus berjalan.

Syekh Haji Abdurrahman urrahim bin Nahkoda Alang Batu Bara, ia dilahirkan Dikampung Rao Batu Bara (sekarang desa tanjung mulia Kecamatan Tanjung tiram) pada tahun 1275H/1858 M, ayahnya bernama Nahkoda Alang bin Nahkoda Ismail keturunan dari Tuk Angku Tampang keturunan dari Datuk Betuah yang berasal dari daerah Ra (pembatasan Tapanuli selatan Sumatra Barat) gelar 'NAHKODA' di awal nama ayahnya tersebut sebabkan kode alam bekerja sebagai nahkoda pada sebuah kapal tongkang miliknya sendiri yang digunakan untuk mengangkut barang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> denny sugono, ed kamus besar, h1074

<sup>6</sup> denny sugono, ed thesaurus bahasa, h 337

<sup>7</sup> keterangan lebih lanjut lihat tulisan H. Mansyur Ali, Cucu Syekh H. abdurrahman Sialau LAut, Riwayat hidup dan perjuangan Syekh H. Abdurrahman, (silau lama: Asahan, 1989),

Syekh Abdurrahman sejak kecil dikenal pemberani, berkemauan keras, pendiam, cerdas dan tekun. Ketika ia berusia 8 tahun orang tuanya memasukan belajar agama mengaji pada seorang guru dikampung lalang batu bara dan ketika itu peribadinya sudah mulai Nampak sebagai cirri-ciri anak yang saleh, sebab selain belajar agama dan mengaji, ia sering pula mengasingkan diri dari orang tuanya untuk berkhawat dengan melakukan zikir mengingat Allah yang maha pencipta, ia suka berkhawat sejak usiaa 15 Tahun. Setelah ia mulai menginjak dewasa (berumur 17 Tahun) Tuan syekh Abdurrahman ingin menambah ilmunya dibidang agama islam. Dengan memohon izin kepada kedua orang tuanya ia pergi merantau kedaerah asal keturunan minangkabau tepatnya kedaerah bukit tinggi, ia berguru kepada seorang ulama Syekh jambek<sup>8</sup>

Disamping ia mempelajari tentang ilmu syariat (fiqih) ia lebih menekunin bidang ilmu hakekat yaitu ilmu-ilmu tauhid dan ilmu tasawuf. Setelah isa selesai menuntut ilmu kemudian ia kembali kekampung halaman nya, kemudian Syekh Abdurrahman merantau kembali ke daerah Asahan. Sampainya di Asahan pada Tahun 1319H/1901 M berdasarkan dalam buku catatannya Syekh Abdurrahman memohon kepada sultan Asahan bernama Tengku adil untuk mendapatkan tanah kosong yang belum di huni oleh orang, untuk dijadikan tempat tinggal beserta keluarganya dengan usaha bercocok tanam. Dan sampai sekarang Syekh Abdurrahman bertempat tinggal di desa silau laut kecamatan silau laut.<sup>9</sup>

Silau laut adalah suatu kecamatan yang berada di kabupaten asahan, kecamatan silau laut ini adalah kecamatan yang dikatakan lumayan luas serta memiliki banyak sumberdaya dan beragam adat budaya. Kecamatan silau laut ini awal mula didirikan oleh Tuan Syekh Silau laut hingga sampai saat ini.

Kecamatan Silau Laut memiliki apa yang dikenal dengan kecamatan yang beragam agama. Meskipun demikian warga kecamatan Silau Laut tetap menjaga perdamaian dan kerukunan sekalipun berbeda keyakinan dan kepercayaan. Berdasarkan data sensus kecamatan Silau Laut tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menganut agama Islam 95,42%. Agama utama di kecamatan Silau Laut berdasarkan etnis adalah Islam, terutama yang dianut oleh suku Melayu, Pesisir, Minang Kabau, Aceh.

#### **D Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah peran dan kontribusi Tuan Syekh Silau Laut. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran dan kontribusi Tuan Syekh silau laut

Adapun Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- b. Untuk mengetahui aktivitas kehidupan masyarakat silau laut.

---

<sup>8</sup> wawancara dengan cucunya Syekh Ibrahim Ali pada hari jum'at tanggal 07 oktober 2022 jam 09:00 WIB di kediaman beliau silau laut.

<sup>9</sup> lebih lanjut dapat merujuk pada Ali,riwayat, h. 3.

## **E Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi mahasiswa/I UINSU Medan dan masyarakat, sebagai bahan rujukan ataupun sumber penelitian selanjutnya.

### **c. Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan para mahasiswa/i terlebih di program studi aqidah dan filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kemudian diharapkan bisa menjadi bahan kajian keilmuan baik bagi penelitian berikutnya serta bagi tenaga pengajar.

### **d. Praktis**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan kepada beberapa elemen masyarakat yaitu:

#### **a. Pemerintah Kabupaten Asahan**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta pengkajian ulang bagi pemerintah Kabupaten Asahan dalam mengembangkan serta melestarikan cerita Tuan Syekh Silau agar nantinya tetap menjadi rujukan bagi generasi selanjutnya, salah satu bentuk pelestarian yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Asahan adalah menjadikan peninggalan-peninggalan Tuan Syekh Silau menjadi sebuah tempat wisata religi sehingga banyak memperoleh perhatian masyarakat terhadap sosok tokoh Tuan Syekh Silau.

#### **b. Masyarakat**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi media dalam menyadarkan dan memberi pelajaran bagi anak-anak, agar lebih mencintai sosok Tuan Syekh Silau Laut sebagai salah satu ulama yang bisa dijadikan contoh di Sumatera Utara khususnya di Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan.

Diharapkan dengan berlangsungnya penelitian ini dapat menjadi media pembaharuan bagi para orangtua agar tetap melestarikan dalam mempertahankan eksistensi yang ada pada cerita Tuan Syekh Silau Laut, serta mengambil dan menerapkan nilai-nilai positif yang dapat menginspirasi dari sosok Tuan Syekh Silau Laut.

## **F Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka diperlukan untuk mengetahui hal yang belum diteliti dan yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain agar menghindari adanya duplikasi penelitian, sejauh

pengetahuan penulis berdasarkan dari studi pustaka ada beberapa karya ilmiah tentang penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal oleh Ika Safitri Jurusan Pendidikan Sejarah. Program Studi Pendidikan Sejarah/S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang berjudul “Pengaruh Tuan Syekh Abdurrahman Silau di Silau Laut”. Diterbitkan oleh Universitas Negeri Medan tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang Pengaruh Tuan Syekh Abdurrahman Silau di Silau Laut. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa peran penting Tuan Syekh Abdurrahman Silau merupakan pembentuk kampung Silau Laut. Sebagai pembentuk Silau Laut tentu telah banyak yang beliau berikan atau kerjakan untuk pembanguna Silau Laut tersebut. Dari mulai memohon tanah, membuka hutan yang masih banyak binatang buasnya sampai, membangun infrastruktur, sampai yang dahulunya hanya merupakan hutan menjadi sebuah desa kecil hingga sekarang menjadi sebuah Kecamatan.<sup>10</sup>
2. Laporan penelitian oleh Dr. Syukri M.A yang di terbitkan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul *Motivasi orang melayu mengikuti tarikat Syattariyah Tuan syekh H. Abdurrahman Silau Laut di Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan*, 2019. Penelitian ini berisi tentang Tuan Syekh H. Abdurrahman Silau Laut, memiliki amalan-amalan, wirid, dzikir, doa dan banyak *koramahnya*, sehingga dapat mewarnai kehidupan sufistik masyarakat di Silau Laut dan orang-orang Melayu yang mengikuti Tarikat Syattariyyah yang beliau dirikan. Tuan Syekh H. Abdurahman Silau Laut bersama keluarga, karabat, dan warga kampung mengadakanacara “*Manotau*” dengan istilah “*Totau Negeri*” yang acara pokoknya mengeluarkan larangan-larangan seperti; tidak boleh mencuri, berzina, berjudi, mabuk-mabukan dan berkelahi. Disamping itu, ajaran Tarikat Syattariyyah ini meliputi; *dzikir, baiat* dan *talkin*. Pada masa kepemimpinan Tuan Syekh H. Abdurahman Silau Laut dan anaknya Tuan Syekh H. Muhammad Ali Silau Laut Tarikat Syattariyyah ini maju dan berkembang.<sup>11</sup>

## G Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

---

<sup>10</sup><http://digilib.unimed.ac.id/>. di akses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul: 20:42

<sup>11</sup> Syukri, *Motivasi orang melayu mengikuti tarikat Syattariyah Tuan syekh H. Abdurrahman Silau Laut di Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 157

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode memiliki peranan penting karena merupakan salah satu upaya ilmiah agar dapat memahami dan mengolah obyek dari satu sasaran dari suatu penelitian ilmiah agar terarah dan mengena pada pokok pembahasan. Untuk itu penulis menggunakan metode penulisan penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan. Penelitian kualitatif berupa penelitian yang diamati oleh si peneliti yang laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi langsung yang diamati oleh peneliti terhadap sebuah fenomena.<sup>12</sup> Penulis memilih penelitian lapangan melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam.

## **2.lokasi dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah kecamatan Silau laut, khususnya di Desa Tuan Syekh Silau atau Tukat Manda, Sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah masyarakat desa Tuan Syekh Silau,dan cucunya Syekh H. Ibrahim.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tukat manda, Kecamatan Silau laut, Kabupaten Asahan. Desa silau laut atau yang lebih dikenal dengan Desa Tuan Syekh merupakan sebuah Desa yang erat kaitannya dengan sosok Tuan Syekh Silau yang terkenal dengan sejarah beliau.<sup>13</sup>

## **3.sumber Data**

Jika dilihat dari jenisnya, terdapat dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan desain penelitian maka digunakan jenis data kualitatif yaitu diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian.

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- e. Data primer adalah data yang dikumpul oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, biasanya melalui wawancara,survey, ekverimen, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan peneliti yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, seperti tape recorder, handphone dan sebagainya.
- f. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah lembaga pemerintah maupun lembaga atau institusi non-pemerintah

---

<sup>12</sup> Septiawan Santana K, Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h.45.

<sup>13</sup> Dinas Pemuda, Wisata Sumatera Utara, ( Medan: Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Asahan), h.6.

yang mempunyai hubungan dengan pihak

Perpustakaan Daerah Kabupaten Asahan. Data sekunder dalam penelitian ini memiliki beberapa *literature* pendukung seperti, buku tentang Tuan Syekh Silau, buku yang berkenaan dengan ulama dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan sangat penting bagi penelitian, dalam menentukan informan yang akan digunakan untuk memberikan informasi dalam penelitian adalah ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purposivesampling.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang tepat pemilihan informan harus dipilih secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Tuan Syeh Silau laut terhadap perkembangan agama islam di silau laut, **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam, dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

g. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sulisty-Basuki “wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya”.<sup>15</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada para informan. Dengan menggunakan alat perekam, peneliti akan meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan mengenai bagaimana sosok Tuan Syekh Silau dapat berkontribusi besar dalam perkembangan islam, khususnya di desa tersebut dan peneliti ingin

---

<sup>14</sup>Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.172.

<sup>15</sup> Basuki, Sulisty, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Penaku,2010), h.171.

mengetahui pandangan Masyarakat Desa Tuan Syekh Silau, terhadap peran besar yang dilakukan oleh Tuan Syekh Silau.

Adapun yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat yaitu. Masyarakat yang berdomisili dkecamatan silau laut, bapak abdul halim,(murid dari anak Tuan Syekh silau laut), dan Syekh Ibrahim Ali (juru kunci penjaga makan Tuan Syekh Silau laut).

### 1.Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung <sup>16</sup>

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di daerah Desa Tukat manda, Kecamatan Silau laut, Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini, seolah-olah peneliti ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung.

### 2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan perkembangan islam khususnya di daerah Desa Tukat manda, Kecamatan Silau laut, Kabupaten Asahan. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dari lokasi penelitian. <sup>17</sup>

### 3 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. <sup>18</sup>Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan

---

<sup>16</sup> Sudjarwo dan Basrowi. Manajemen Penelitian Sosial. (Bandung: CV. Mandar Maju.2010), h. 161

<sup>18</sup> Miles dan Huberman, Analisis data Kualitatif diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi, (Jakarta: Universitas Indonesia,1992), h.16

jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

#### 4 Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>19</sup>

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

##### a. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

#### I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data

---

terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen).

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap penyajian data: data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.

Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti. Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data ementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali, dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.<sup>20</sup>

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>21</sup> Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

---

<sup>20</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan. (Jakarta: Prenada media group, 2006), h. 173

<sup>21</sup> Miles dan Huberman, Analisis data Kualitatif diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.16

### c. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>22</sup>

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

### d. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dan disusun secara sistematis, yaitu terdiri dari lima bab dan sub bab dengan perinci sebagai berikut:

---

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan, metode, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, yang terdiri dari, kondisi geografisnya, kondisi demografinya, kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan.

BAB III: RIWAYAT HIDUP TUAN SYEKH SILAU LAUT., yang terdiri dari, masa kecil Tuan Syekh Silau laut, geneologi intelektual Tuan Syekh silau laut, pandangan masyarakat terhadap keberadaan Tuan Syekh silau laut

BAB IV: ANALISIS, yang terdiri dari, kondisi sosial dan keagamaan masyarakat pada masa hidup Tuan Syekh Silau Laut, aktivitas Tuan Syekh Silau Laut dibidang keagamaan, kontribusi Tuan Syekh silau Laut dalam pengembangan keagamaan, analisis terhadap peranannya Tuan Syekh Silau Laut dalam perkembangan Islam.

BAB V: PENUTUP, yang bagian ini akan menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta menguraikan mengenai kritik dan saran dari peneliti untuk masyarakat dan pemerintahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN